**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL,
DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Frangky Apriamin

Email: Frangkyapriamin@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan suatu konsep yang mengakui beban dan utang terlebih dahulu meskipun belum terjadi, namun baru mengakui pendapatan jika sudah benar-benar terjadi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang telah dikumpulkan adalah tujuh belas perusahaan dari 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dipilih dengan kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan dan tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 s.d. tahun 2018. Penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Kemampuan ukuran perusahaan, intensitas modal dan *debt covenant* dalam menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 7,6 persen dan sisanya sebesar 92,4 persen dijelaskan oleh faktor lainnya. Saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti objek dan periode penelitian yang sama, agar memeriksa terlebih dahulu variabel yang akan digunakan pada penelitian, sehingga dapat mempertimbangkan sektor yang tepat agar sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, *Debt Covenant*, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan diantara pelaku bisnis, berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi atas kegiatan usaha selama satu periode. Aktivitas ini dapat disebut sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, di mana sebagian besar dari pihak yang berkepentingan ini pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh

laporan keuangan. Adanya ketidakpastian kondisi perekonomian dimasa mendatang menjadi alasan bahwa perusahaan perlu berhati-hati dalam memilih metode yang akan digunakan salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

KAJIAN TEORITIS

Konservatisme Akuntansi

Fokus utama dalam pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi laba, karena dari informasi laba tersebut pemakai laporan keuangan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba itu sendiri adalah konservatisme akuntansi. Subramayam (2017: 82): konservatisme melibatkan pelaporan dengan pandangan yang paling sedikit optimis ketika menghadapi ketidakpastian dalam pengukuran. Kejadian yang paling umum dari konsep ini adalah bahwa keuntungan tidak akan diakui sampai benar-benar terealisasi, sedangkan kerugian langsung diakui.

Salah satu bentuk ekstrim konservatisme terjadi dalam konservatisme tradisional yaitu tidak mengharapkan keuntungan tetapi menginginkan semua kerugian. Selama beberapa dekade, konsep perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi, sehingga kreditur akan mendapat perlindungan atas resiko menurun dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu. Basu (1997: 7): menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dibanding mengakui *bad news* sebagai kerugian.

Konservatisme akuntansi pada dasarnya merupakan prinsip dari reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, merendahkan penilaian aktiva,

dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Sikap konservatisme lebih berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko. Suwardjono (2016: 245): konservatisme adalah tindakan kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Givoly dan Hayn (2000: 292) konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan :

CONACC_{it} : Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI_{it} : Laba sebelum extraordinary item + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi dari perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total aset pada perusahaan i pada tahun t

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan selama satu periode akuntansi. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, di mana dengan adanya ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Almilia (2007: 7): menyatakan bahwa Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menurunkan laba atau laporan keuangan yang disajikan cenderung konservatif. Salah satu hal yang memicu manajer untuk melakukan penurunan laba adalah keinginan untuk meminimalkan risiko politik. Rekayasa laba dilakukan dengan meminimalkan risiko politik yang dikenal dengan istilah *political cost* atau *size hypothesis*.

Berdasarkan ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, di mana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Septian dan Anna (2014: 4): Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki masalah dan risiko yang besar pula sehingga biaya politis yang timbul meningkat. Hal ini juga diungkapkan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981: 132): Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar sangat rentan terhadap *political cost*, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang besar

cenderung menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Gayatri dan Suputra (2013: 351) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{UKP} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis pertama:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk memperoleh laba. Alfian dan Sabeni (2013: 3): Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang besar akan disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Zmijewski dan Hagerman (1981: 132): Perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Sehingga, semakin tinggi rasio intensitas modal maka semakin tinggi pula tingkat konservatif perusahaan dalam mengelola labanya, hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio intensitas modal maka dapat mempengaruhi para perusahaan baru yang hendak masuk ke dalam industri. Daljono (2013: 5): Intensitas modal perusahaan dapat dijadikan indikator prospek perusahaan dalam merebut pasar di mana rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013: 8): Perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan lebih berpengaruh terhadap biaya politis dan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Susanto dan Ramdhani (2016: 146) intensitas modal diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IMD} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis kedua:

H₂ : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Debt Covenant

Dalam kaitannya dengan kontrak hutang, *debt covenant* merupakan merupakan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif, untuk mengidentifikasi *debt covenant* tersebut dapat menggunakan proksi dari tingkat rasio *leverage*. Kasmir (2011: 113): Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, di mana artinya adalah besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, untuk dapat mengetahui seberapa besar proporsi utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha, perusahaan dapat mengukurnya menggunakan *debt ratio*. Sudana (2011: 20): *Debt Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Pada umumnya, jika terjadi hal ini maka pihak manajemen akan membuat tindakan dengan cara meningkatkan laba pada laporan keuangan sehingga rasio *leverage* akan terlihat rendah dan dapat membuat pihak kreditur memberi peluang untuk bisa memberikan pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *leverage* yang tinggi dominan memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Hal ini dikarenakan jika nilai rasio *leverage* tidak baik atau dalam kondisi yang tinggi, maka cenderung akan ditolak oleh kreditur. Sehingga dipilih sikap optimisme agar dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Noviantri dan Ratmadi (2015: 649): Rasio *leverage* yang semakin tinggi akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Gayatri dan Suputra (2013: 351) *Debt covenant* diukur dengan menggunakan formula *debt to aset ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis ketiga:

H₃ : *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berjumlah 26 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan dan tidak di *delisting* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian berjumlah tujuh belas perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi serta dilanjutkan dengan uji F, uji t dan koefisien determinasi.

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN

Alat Ukur	Hasil	
Ui Normalitas		
Nilai Signifikansi	0,200	
Uji Multikolinearitas	VIF	Tolerance
Ukuran Perusahaan	1,003	0,997
Intensitas Modal	1,004	0,996
<i>Debt Covenant</i>	1,001	0,999
Uji Heteroskedastisitas	Signifikansi	
Ukuran Perusahaan	0,731	
Intensitas Modal	0,423	
<i>Debt Covenant</i>	0,118	
Uji Autokorelasi		
Nilai Signifikansi	0,087	
Uji F		
Nilai Signifikansi	0,045	
Uji t	Signifikansi	
Ukuran Perusahaan	0,102	
Intensitas Modal	0,015	
<i>Debt Covenant</i>	0,939	
Uji Determinasi	Signifikansi	
Nilai Determinasi	0,076	

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2020

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,292 + 1,661 + 2,487 + 0,077 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1 didapatkan hasil pengujian uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa residual data telah berdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 dan *Tolerance* masing-masing variabel independen > 0,1. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05 yang berarti tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test* menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai signifikansi > 0,05.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil pengujian F dengan nilai signifikansi sebesar 0,45, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,045 \leq 0,05$) maka dapat

disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan. Artinya variabel independen ukuran perusahaan, intensitas modal, dan *debt covenant* secara bersama-sama dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian pengaruh uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi kedua variabel ini $> 0,05$ sedangkan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena nilai signifikansi $< 0,05$.

Nilai determinasi dari hasil pengujian adalah sebesar 0,076 yang berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, intensitas modal, dan *debt covenant* dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi hanya memiliki nilai 0,076 yang artinya hanya sebesar 7,6 persen yang dapat dijelaskan oleh variabel tersebut tentang konservatisme akuntansi, dapat juga disimpulkan bahwa masih ada faktor-faktor lain sebesar 92,4 persen yang dapat dijelaskan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05 ($0,102 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 1,661. Maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, hasil pengujian hipotesis ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981), Septian dan Anna (2014), Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013), Sumiari dan Wirama (2016) dan Verawaty, et al (2017) yang menyatakan bahwa metode konservatisme pada laporan keuangan dapat dilakukan oleh semua perusahaan tanpa adanya kecenderungan hanya perusahaan besar yang menerapkan sikap konservatif.

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa variabel intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 2,487. Maka dapat dinyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013), Daljono (2013), Arsita dan Kristanti (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa variabel *debt covenant* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,939 yang lebih besar dari 0,05 ($0,939 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif 0,077, maka dapat dinyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, hasil pengujian hipotesis ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviantri dan Ratmadi (2015), Iskandar dan Sparta (2019), Reskino dan Vemiliyarni (2014) yang menyatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, kreditor tidak terlalu mengawasi penggunaan metode akuntansi secara konservatif, sehingga memberikan keleluasaan atau kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utang, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Almilia (2018), Septian dan Anna (2014), Reskino dan Vemiliyarni (2014) yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Keterangan	Koefisien Regresi	Nilai Sig.	Kesimpulan
H ₁ : Ukuran perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi	1,661	0,102	H ₁ Ditolak
H ₂ : Intensitas Modal Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi	2,487	0,015	H ₂ Diterima
H ₃ : Debt Covenant Berpengaruh Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi	0,077	0,939	H ₃ Ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 1,661 yang menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka konservatisme juga akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

Variabel intensitas modal memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 2,487 yang menunjukkan apabila variabel intensitas modal mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka konservatisme juga akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

Variabel *debt covenant* yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,077 yang menunjukkan apabila variabel ini mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka konservatisme juga akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih

memiliki keterbatasan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme dalam penelitian ini hanya satu variabel yakni intensitas modal, sedangkan masih banyak faktor lain yang memengaruhi konservatisme. Adanya keterbatasan penelitian dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah untuk perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada agar bijak dalam menghadapi biaya politis dan perusahaan tidak hanya berpedoman pada ukuran perusahaan dan *leverage* dalam mengukur tingkat konservatisme pada laporan keuangan dikarenakan masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangan, serta saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya agar memeriksa terlebih dahulu variabel yang akan digunakan pada penelitian, sehingga dapat mempertimbangkan sektor yang tepat agar sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan Konservatisme Akuntansi," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 2, no. 3, hal. 1-10.
- Almilia, Luciana Spica. 2007 "Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Memengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, hal. 1-22.
- Arsita, Mutia Arum, dan Farida Titik Kristanti. 2019. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Proceeding of Management*, vol. 6, no. 2, hal. 3399-3410.
- Basu, Sudipta. 1997. "The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings." *Journal of Accounting and Economics*, vol. 24, no. 1, hal. 3-37.
- Daljono, Willyza Purnama H. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal dan likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 2, no. 3, hal. 1-11.
- Gayatri, Ida Ayu Sri, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 5, no. 2, hal. 345-360.

-
- Givoly, Dan., dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties Of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?." *Journal of Accounting and Economics*, vol. 29, no. 3, hal. 287-320.
- Iskandar, Okto Reyhansyah, dan Sparta. 2019. "Pengaruh *Debt Covenant*, *Bonus Plan*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 22, no. 1, hal. 47-62.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Kiryanto, dan Supriyanto,Edy. 2006. "Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme," *SNA IX : Ikatan Akuntan Indonesia*, hal. 1-19.
- Noviantri, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratmadi. 2015. "Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan dan leverage pada konservatisme akuntansi." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 11, no. 3, hal. 646-660.
- Reskino, dan Ressay Vemiliyarni. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Akuntabilitas*, vol. 7, no. 3, hal. 186-195.
- Septian, Ardo dan Yane Devi Anna. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan *Debt Covenant* dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Proceeding Of Management*, vol. 1, no. 3, hal. 1-18.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Subramayam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramdhani. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol. 23, no. 2, hal. 142-151.
- Swardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekonomian Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Zmijewski, M. E., dan R. L. Hagerman. 1981. "An income strategy approach to the positive theory of accounting standards setting/choice." *Journal of Accounting and Economics*, vol. 3, no. 2, hal. 129-149.